

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode Hypnoteaching

###### a. Pengertian Metode Hypnoteaching

*Hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. *Hypnoteaching* ini merupakan metode pembelajaran yang kreatif, unik sekaligus imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, para anak didik sudah dikondisikan untuk belajar. Dengan demikian anak didik mengikuti pelajaran dengan kondisi segar dan siap untuk menerima materi pembelajaran. Untuk mempersiapkan hal-hal tersebut tentu guru sendiri juga dituntut untuk stabil baik secara psikologis, maupun secara psikis. Dengan begitu, guru pun mempunyai kesiapan yang penuh dalam mengajar anak didiknya.<sup>1</sup> Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang melibatkan alam bawah sadar untuk menumbuhkan ketertarikan dan minat siswa dalam belajar karena metode ini unik, kreatif dan imajinatif.

*Hypnoteaching* menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa, baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti sugesti dan imajinasi. Sugesti memiliki kekuatan luar biasa. Kemampuan sugesti yang terus terngiang

---

<sup>1</sup>N. Yustisia, *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 75.

dalam otak, mampu mengantarkan seseorang pada apa yang dipikirkan. Sedangkan imajinasi merupakan proses membayangkan sesuatu terlebih dahulu, baru melakukannya. Dalam hal ini seorang guru harus mampu membiarkan siswa berekspresi dan berimajinasi.

b. Langkah-langkah pelaksanaan *Hypnoteaching*

Langkah-langkah pelaksanaan *Hypnoteaching* adalah niat dan motivasi guru sebelum mengajar, *pacing*, *leading*, menggunakan kata-kata positif saat mengajar, memberikan pujian kepada siswa, *modeling*.<sup>2</sup>

1) Niat dan motivasi guru sebelum mengajar.

Niat yang dimaksud adalah kemauan keras pada diri guru untuk memberikan pelajaran yang berkualitas dan mampu memperbaiki kualitas belajar siswa. Niat guru sebelum mengajar dapat dilihat dari kesungguhannya dalam mempersiapkan dan menguasai metode pembelajaran ataupun materi pembelajaran. Selain niat, motivasi juga penting untuk menyempurnakan persiapan mengajar. Penting bagi seorang pendidik untuk mempersiapkan niat dan motivasi sebelum mengajar.

2) *Pacing*

*Pacing* adalah tahapan ketika menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain, dalam hal ini adalah antara pendidik terhadap peserta didik. Tahapan *pacing* bertujuan untuk membangun kedekatan guru dengan siswa.

---

<sup>2</sup> Hasbullah, Eva Yuni Rahmawati, *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching...* hlm. 86

Tahap *spacing* dalam *Hypnoteaching* identik dengan penyamaan keadaan gelombang otak seseorang, yang turun ke alpha dan theta. Pada gelombang ini, seseorang akan lebih mudah menerima masukan, tidak mampu membedakan antara yang seharusnya ia lakukan dan tidak ia lakukan. Saat itu, tingkah laku seseorang hanya disetir oleh perintah.<sup>3</sup>

### 3) *Leading*

Tahap *leading* berarti memimpin atau memandu siswa setelah tahap *spacing* dilakukan. Pada tahap *leading* guru dapat memandu siswa untuk fokus dengan materi yang akan dipelajari. Dalam tahap ini, siswa akan mengikuti arahan dari guru dengan suka rela.

### 4) Menggunakan kata-kata positif saat mengajar

Memberikan kata-kata positif dapat dituangkan kedalam tulisan maupun secara langsung melalui pikiran bawah sadar. Pemberian kata positif ini harus benar-benar baik dan tidak bertentangan dengan *belief* atau kepercayaan yang ada dalam diri. Kata-kata positif dapat berbentuk do'a yang diucapkan secara berulang-ulang yang ditanamkan kedalam pikiran bawah sadar, sehingga tubuh pun merespon sesuai dengan yang diperintahkan.<sup>4</sup>

### 5) Memberikan pujian kepada siswa

Pemberian rangsangan dari guru seperti hadiah dan pujian akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang diharapkan dalam

---

<sup>3</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali, Itatul Masulah, *Hypnoteaching Solusi Siswa Learning Disorder*, Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam At-Turats Vol. 13 No 1, 2019, hlm. 92

<sup>4</sup> Hadi Kasmaja, *Efektivitas Implementasi Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri 41 Bulukumba*, Journal of EST, Vol. 2 No. 1, April 2016, p-ISSN:2460-1497e-ISSN: 2477-3840, hal. 38

diri siswa akan tumbuh motivasi untuk berubah menjadi yang lebih baik dan mampu berkompetisi dengan siswa lain sehingga semangat dalam menerima pembelajaran.<sup>5</sup>

Adanya pemberian reward diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena reward adalah bagian dari pada rasa penjelmaan dari rasa sayang seorang guru kepada siswanya.

#### 6) *Modeling*

*Modeling* merupakan proses memberi tauladan melalui ucapan dan perilaku.<sup>6</sup> *Modeling* sangat diperlu dan menjadi kunci dari metode *hypnoteaching*. Setelah peserta didik merasa nyaman dengan kondisi kelas, termasuk nyaman dengan guru maka diperlukam kepercayaan (*trust*) peserta didik pada pendidik dengan perilaku pendidik yang konsisten melalui ucapan dan ajaran pendidik.

#### c. Kelebihan dan kekurangan metode *Hypnoteaching*

Sebagai suatu metode, *hypnoteaching* tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan tersendiri, adapun kelebihan dari penerapan metode *hypnoteaching* adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki.

---

<sup>5</sup>Navil Alfarisi Abbas, Iskandar Syah, Muhammad Basri, *Pengaruh Metode Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS*, Jurnal FKIP Unila, 2017, hlm. 30

<sup>6</sup>Mansur HR, *Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching*, Media Pendidikan LPMP Sulsel, 2015, hlm. 1

<sup>7</sup>N. Yustisia, *Hypnoteaching: Seni Ajar ...*, hlm. 83

- 2) Guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
- 3) Tercipta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.
- 4) Materi yang disajikan mampu memusatkan peserta didik.
- 5) Materi mudah dikuasai peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.
- 6) Banyak terdapat proses pemberian keterampilan selama pembelajaran.
- 7) Proses pembelajaran bersifat aktif.
- 8) Peserta didik lebih dapat berimajinasi dan berpikir secara kreatif.
- 9) Sebab tidak bersifat hafalan, daya serap peserta didik akan lebih cepat dan bertahan lama.
- 10) Pemantauan guru akan peserta didik menjadi lebih intensif.
- 11) Sebab pembelajaran dilaksanakan secara rileks dan menyenangkan, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.

Adapun kelemahan penerapan metode *hypnoteaching* adalah sebagai berikut:

- 1) Banyaknya peserta didik yang berada dalam satu kelas mengakibatkan guru merasa kesulitan untuk memberikan perhatian satu per satu kepada peserta didik.
- 2) Guru perlu belajar dan berlatih untuk menerapkan metode *hypnoteaching*.

- 3) Metode *hypnoteaching* masih tergolong dalam metode baru dan belum banyak digunakan oleh guru di Indonesia.
- 4) Kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang dapat mendukung penerapan metode *hypnoteaching*.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka atau lebih ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang.<sup>8</sup>

Menurut Djaali, minat dapat diartikan sebagai rasa keingintahuan seseorang untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan melalui keingintahuan siswa pada proses pembelajaran. Keingintahuan siswa tersebut mendorong siswa untuk terlihat lebih aktif dalam suatu proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki sifat keingintahuan akan selalu melihat celah antara yang telah diketahui dengan yang harus ada dalam pikirannya. Keinginan siswa akan hal-hal yang ingin diketahuinya mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam suatu proses pembelajaran.<sup>9</sup> Minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang

---

<sup>8</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor ...*, hlm. 179.

<sup>9</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 122.

akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>10</sup> Menurut Slameto, indikator minat belajar siswa adalah perasaan senang, perhatian dalam belajar, keterlibatan siswa dan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal diatas, maka minat belajar merupakan sebuah kecenderungan yang muncul tanpa adanya suatu paksaan. Akan tetapi minat tersebut muncul karna adanya rasa keingintahuan yang tinggi dari peserta didik yang memberikan semangat kepadanya untuk tetap aktif dalam proses pembelajaran.

#### b. Fungsi Minat Belajar

Peran minat dalam kehidupan siswa sebagai sumber motivasi yang kuat dalam belajar, mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi siswa dan menambah kegembiraan. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi minat siswa pada sekolah antara lain pengalaman dini sekolah, pengaruh orang tua, sikap dan teman sebaya, keberhasilan akademik, hubungan guru dengan siswa, dan suasana emosional disekolah. Untuk mengetahui mengapa minat tidak seperti yang diharapkan, guru perlu merefleksi diri untuk mengetahui factor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 61

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hlm 180.

<sup>12</sup> K.T. Cahyati, *Peningkatan Minat dan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode Permainan di SMP Negeri 1 Prembun Kab. Kebumen*, *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, Vol. VV No. 2, 2015, hlm. 2.

Minat belajar memegang peran penting dalam keinginan belajar siswa. Sebab jika ada peserta didik yang memiliki minat rendah, ia pasti malas untuk belajar. Sehingga guru harus memberi semangat kepada peserta didik yang berminat belajar rendah. Salah satu contoh nyata adalah ketika peserta didik bersemangat dalam memulai belajar, ini menandakan peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Tantangan guru dalam mengajar semakin kompleks. Saat ini siswa cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan santai dan menggairahkan. Apabila proses pembelajaran kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, dimungkinkan minat siswa dalam mata pelajaran rendah sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.<sup>13</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi minat ada dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.<sup>14</sup>

- 1) Faktor intrinsik, yaitu sesuatu yang timbul dari dalam diri tanpa ada pengaruh dari luar. Faktor intrinsik tersebut meliputi: kemauan, kebutuhan dan motivasi. Salah satu contoh dari faktor intrinsik adalah peserta didik memiliki kemauan untuk mempelajari materi yang disampaikan.
- 2) Faktor ekstrinsik, yaitu sesuatu yang datang dari luar diri seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media masa. Salah

---

<sup>13</sup>Cahyati, *Peningkatan Minat...*, hlm. 2.

<sup>14</sup>T.A. Prapanca, *Minat Siswa dalam Belajar*, (Yogyakarta: Citra Aji Paramana, 2012), hlm.



satu contohnya adalah peserta didik mendapat dukungan atau motivasi dari keluarga ataupun teman sebayanya.

Munculnya minat selalu berkaitan dengan faktor-faktor diatas. Faktor-faktor tersebut dapat digunakan untuk mempengaruhi peserta didik untuk menambah minat dalam belajar. Misalnya, peserta didik yang memiliki kemauan untuk belajar dan mendapat dukungan dari kedua orangtuanya akan mempengaruhi minat belajar dari peserta didik tersebut.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di sekolah dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pembelajaran tertentu.<sup>15</sup> Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena telah menguasai sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Perubahan perilaku hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Ahmad Santoso, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 5.

<sup>16</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 46

Seseorang dikatakan belajar apabila ia mengalami suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini dapat diamati dan berlaku dalam waktu yang relatif lama. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>17</sup> Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam situasi belajar yang menunjukkan tingkat kemampuan penguasaan kemampuan, baik dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Hasil belajar akan tampak pada perubahan aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek kebiasaan dan sikap. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan acuan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai seperti yang telah dirumuskan didalam perangkat pembelajaran. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan dalam pemahaman, kemampuan, dan sikap siswa yang lebih baik.

Hasil belajar akan diperoleh sesuai dengan usaha yang telah dilakukan sebelumnya, hal ini terkandung dalam Al-Qur'an Surat An Najm ayat 39:

وَأَنْ لِّيَ سِنَّةٌ لِّسَنِ اللَّيْلِ مِثْلُ نَسْفَةِ الْيَوْمِ وَإِنَّ لِّلَّيْلِ مِثْلَ نَسْفَةِ الْيَوْمِ وَإِنَّ لِّلَّيْلِ مِثْلَ نَسْفَةِ الْيَوْمِ

---

<sup>17</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 307-308.

*“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang manusia akan memperoleh apa yang diusahakannya, sama halnya dengan peserta didik yang akan meraih hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang telah diusahakannya.

Hasil belajar pada penelitian ini akan lebih fokus pada ranah kognitif yakni pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Menurut Carin dan Sund (dalam Susanto, 2013:7) pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, yang berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.<sup>18</sup>

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat perlu diperhatikan, sebab faktor-faktor ini memberikan dorongan keberhasilan bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.<sup>19</sup>

1) Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor

---

<sup>18</sup> Eka Fitri Puspa Sari, *Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Starts with A Question*. Jurnal Musyarofa, Vol. 6 No. 1, p-ISSN: 2086-4280; e-ISSN: 2527-8827, 2007.

<sup>19</sup> Siti Nurhasanah, A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, hlm. 130.

kelelahan. Salah satu contoh nyata dari faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah gangguan kesehatan, peserta didik yang memiliki gangguan kesehatan dan menyebabkan peserta didik tersebut jarang masuk sekolah dan akhirnya hasil belajarnya menjadi menurun.

- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu contoh dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah adanya dorongan atau motivasi dari keluarga yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Enif Yisna Musnif dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dengan judul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.”<sup>20</sup>

Hasil dari penelitian tersebut adalah ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas dengan dua kali

---

<sup>20</sup>Enif Yisna Muslif, *Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018.

posttest menggunakan metode *hypnoteaching* sebesar 85.86 dan 88.16. Sedangkan rata-rata pada kelas yang menggunakan metode konvensional sebesar 70.79 dan 77.95. Hasil uji statistic diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 6.238 dan 3.061 dan  $T_{tabel}$  sebesar 2.028, jadi  $T_{hitung} > T_{tabel}$ .

Ada pengaruh yang signifikan metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 pada posttest pertama dan 0.004 pada posttest kedua, artinya ada perbedaan kemandirian antara sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Signifikansi 0.000 , 0,05 pada posttest 1 dan 0.004 , 0.05.

Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran dan variabel terikat ( $Y_2$ ) yaitu hasil belajar. Perbedaannya pada penelitian ini terfokus pada siswa kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar dan hanya terdapat satu variabel terikat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bahar Agus Setiawan dari Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember, dengan judul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Aktitas Belajar dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Jember.”

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Hipotesis pengaruh implementasi metode *hypnoteaching* terhadap peningkatan aktivitas belajar  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya pengaruh signifikan dengan nilai *t-value* sebesar 2.93 lebih besar dari 1.90 sebagai nilai t-kritis. Hipotesis pengaruh aktivitas belajar terhadap peningkatan hasil belajar,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dengan nilai *t-value* sebesar 2.17 lebih besar dari 1.90 sebagai nilai *t*-kritis. Hipotesis pengaruh implementasi metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh nilai *t-value* sebesar 0.24 lebih kecil dari 1.90 sebagai nilai dari *t*-kritis.<sup>21</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu sama-sama menggunakan metode *hypnoteachng* dalam pembelajaran. Perbedaannya pada penelitian ini terfokus pada aktifitas belajar pelajaran Al-Islam siswa kelas VII si SMP Muhammadiyah 1 Jember.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Subiyono dari jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel dengan judul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya tahun ajaran 2009/2010.”

Hasilnya, terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan rumus  $r_{xy}$  (0,522) yang lebih besar dari perhitungan table ( $r_t$ ) baik pada taraf signifikansi 5% (0,274) atau taraf signifikansi 1% (0,354) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan berarti terdapat pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ .<sup>22</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan metode *hypoteaching* dalam pembelajaran. Perbedaannya

---

<sup>21</sup> Bahar Agus Setiawan, *Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Aktitas Belajar dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada MataPelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Jember*, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, 2018.

<sup>22</sup> Subiyono, *Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap prestasi belajar siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya tahun ajaran 2009/2010*, Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013.

yaitu pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran khusus PAI dan dilakukan di SMP Bina Bangsa Surabaya, dan variabel yang terkait adalah prestasi belajar siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Antika Auges Tiraini dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung, dengan judul penelitian “Pengaruh Sugesti Relaksasi terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Aryojeding.”

Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan pemberian sugesti relaksasi terhadap minat belajar siswa kelas VII MTsN Aryojeding. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} = 11,248$ , sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah 0,021. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu keputusan juga diambil dengan melihat nilai signifikansinya, nilai  $Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,025$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau  $x_1 < x_2$ . Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian sugesti relaksasi terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII di MTsN Aryojeding. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} = 37,131$ , sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 2,021. Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu keputusan dapat diambil dengan melihat nilai signifikansinya, nilai  $sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,025$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau  $x_1 > x_2$ .<sup>23</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel yang sama yakni minat

---

<sup>23</sup> Dwi Antika Auges Tiraini, *Pengaruh Sugesti Relaksasi terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Aryojeding*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tuungagung, 2014.

dan hasil belajar. Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan sugesti relaksasi dalam pembelajarannya dan terfokus pada mata pelajaran Matematika.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Septy Rizana dari Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila, Jetis, Bantul, Yogyakarta, tahun ajaran 2016/2017.”

Hasil dari penelitian tersebut adalah prosedur atau langkah-langkah penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI telah terlaksana dengan baik. Secara umum, penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan menggunakan metode *hypnoteaching* siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mereka fokus pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil efektifitas metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI dapat diketahui dari domain kognitif sebesar 78% dari 32 siswa yaitu 25 siswa memenuhi batas minimal kompetensi dan 22% dari 32 siswa yaitu 7 siswa belum memenuhi batas minimal kompetensi, dari domain efektif siswa menunjukkan perilaku yang dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani ketulusan, integritas, peduli dan jujur, serta dari domain psikomotorik siswa mampu menghafal surat yang diujikan dengan lancar, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Septy Rizana, *Efektifitas Penggunaan Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila, Jetis, Bantul, Yogyakarta, tahun ajaran 2016/2017*, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.



Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran. Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan terfokus pada pembelajaran PAI di SDIT Salsabila, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Minachi Kasaniah dari Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Nilai Moral di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Diponegoro 185 Banjarsari Kecamatan Ajibarang Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015.”

Hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Nilai Moral di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Diponegoro 185 Banjarsari Kecamatan Ajibarang sudah berjalan dengan baik, guru sudah mampu menerapkan metode *hypnoteaching* sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan menarik, menyenangkan dan tujuan pembelajaran pembelajaran dapat tercapai.<sup>25</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama menggunakan metode *hypnoteaching* pada pembelajarannya, dan

---

<sup>25</sup>Minachi Kasaniah, *Penerapan Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Nilai Moral di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Diponegoro 185 Banjarsari Kecamatan Ajibarang Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*, Perpustakaan STAIN Purwokerto, Purwokerto, 2014.

perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Madiyah Noor Fitriana dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga, dengan judul “Penerapan *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Edupreneurship Mahasiswa PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.”

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode *hypnoteaching* mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam perkuliahan Edupreneurship. Penelitian dapat dilakukan melalui III siklus. Pada siklus I terlihat dengan indikator mahasiswa semangat, merasa nyaman, dan relax, senang dalam mengikuti perkuliahan. Pada siklus II peningkatan motivasi mahasiswa terlihat pada antusiasme dalam mengikuti perkuliahan. Dan pada siklus III motivasi mahasiswa meningkat lagi, khususnya terlihat saat mahasiswa mulai terbiasa menjawab soal secara mandiri, mendengarkan penjelasan dengan penuh konsentrasai, dan mencatat materi perkuliahan, membaca materi sebelum diajarkan dan mengajukan pertanyaan secara mandiri. Motivasi mahasiswa terlihat dari angket pada siklus I ada 73,1% yang menunjukkan kategori tinggi, pada siklus II sebesar 82,79% dengan kategori tinggi, dan pada siklus III menjadi 85,1% dengan kategori tinggi. Dan pada hasil lembar observasi motivasi siswa pada siklus I sebesar 66,67%

dengan kategori tinggi, siklus II menjadi 70% dengan kategori tinggi dan pada siklus III 86,67% dengan kategori tinggi.<sup>26</sup>

Persamaan penelitian dengan yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajarannya. Perbedaannya pada penelitian ini terfokus pada mahasiswa PGMI semester II pada matakuliah Edupreneurship dan jenis penelitian ini adalah PTK atau Penelitian Tindakan Kelas.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Marisa Julianti dari Fakultas tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.”

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Kartika II-2 Bandar Lampung berdasarkan pada hasil tes angket yang didapat sebelum dan sesudah didapat bahwa nilai *pretest* peserta didik memiliki presentasi yang baik pada kelas eksperimen dan kelas control yaitu 83% dan yang paling rendah yaitu 57% termasuk dengan kategori cukup. Sedangkan nilai *posttest* peserta didik memiliki presentase yang cukup baik pada kelas eksperimen yakni 100% dan kelas kontrol dengan presentasi yaitu 83%. Dapat

---

<sup>26</sup> Madiyah Noor Fitriana, *Penerapan Hypnoteaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Edupreneurship Mahasiswa PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

disimpulkan bahwa tingkat motivasi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* sangat baik.<sup>27</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar dan penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Rokhmah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi IAIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Sikap Belajar Biologi pada Materi Organisasi Kehidupan Peserta didik kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung.”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas dan homogenitas, dari kedua sampel kelas (eksperimen dan kontrol) normal dan homogeny sehingga dalam pengkajian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji-t. hasil uji-t menunjukkan bahwa diperoleh hasil  $3,25 > 1,672$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya penggunaan metode *hypnoteaching* merupakan suatu metode yang sapat menciptakan kedekatan antara guru dengan peserta didik

---

<sup>27</sup>Marisa Julianti, *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung*, Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018.

sehingga membantu proses belajar dan dapat meningkatkan prestasi dan membentuk sikap belajar yang baik.<sup>28</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang akan datang ialah penelitian ini terfokus pada mata pelajaran Biologi kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung, sedangkan perbedaannya adalah sama-sama menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajarannya.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Syuwandi, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Matematika UIN Alaudin Makasar dengan judul “Efektifitas Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 4 Alla Kabupaten Enkareng.”

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh rata-rata dari dua kelas (kontrol dan eksperimen) yaitu pada kelas kontrol pretest sebesar 36,82 dan posttest sebesar 70,97 berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 36,12 dan setelah perlakuan sebesar 82,44 berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,30$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mata pelajaran matematika antar kelas yang diajar dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kelas

---

<sup>28</sup>Umi Rokhmah, *Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Sikap Belajar Biologi pada Materi Organisasi Kehidupan Peserta didik kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung*, Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017.

yang diajar tanpa menggunakan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas VIII SMPN 4 Alla Kabupaten Enkerang.<sup>29</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang akan datang ialah penelitian ini terfokus pada mata pelajaran matematika kelas VIII di SMPN 4 Alla. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajarannya.

Penelitian-penelitian relevan diatas dapat disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Enif Yisna Musnif dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dengan judul "Pengaruh Metode <i>Hypnoteaching</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar."	1. Ada pengaruh metode <i>hypnoteaching</i> terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Dibuktikan dengan rata-rata kelas dengan dua kali posttest menggunakan metode <i>hypnoteaching</i> sebesar 85.86 dan 88.16. Sedangkan rata-rata pada kelas yang menggunakan metode konvensional sebesar 70.79 dan 77.95. Hasil uji statistic diperoleh $T_{hitung}$ sebesar 6.238 dan $3.061$ dan $T_{tabel}$	1. Jenis pendekatan penelitian kuantitatif 2. Metode <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran 3. Variabel terikat yaitu hasil belajar. 4. Metode penelitian menggunakan eksperimen semu 5. Teknik sampling	1. Jumlah Variabel terikat 2. Lokasi penelitian 3. Jenjang kelas penelitian 4. Materi ajar

<sup>29</sup>Syuwandi, *Efektifitas Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 4 Alla Kabupaten Enkerang*, Perpustakaan UIN Sultan Alauddin Makasar, Makasar 2016.

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>sebesar 2.028, jadi <math>T_{hitung} &gt; T_{tabel}</math>.</p> <p>2. Ada pengaruh yang signifikan metode <i>hypnoteaching</i> terhadap hasil belajar siswa kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 pada posttest pertama dan 0.004 pada posttest kedua, artinya ada perbedaan kemandirian antara sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Signifikansi 0.000 , 0,05 pada posttest 1 dan 0.004 , 0.05.</p>		
2.	<p>Bahar Agus Setiawan dari Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember, dengan judul “Pengaruh Metode <i>Hypnoteaching</i> terhadap Aktitas Belajar dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Jember.”</p>	<p>1. Hipotesis pengaruh implementasi metode <i>hypnoteaching</i> terhadap peningkatan aktivitas belajar <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima, artinya pengaruh signifikan dengan nilai <i>t-value</i> sebesar 2.93 lebih besar dari 1.90 sebagai nilai <i>t-kritis</i>.</p> <p>2. Hipotesis pengaruh aktivitas belajar terhadap peningkatan hasil belajar, <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dengan nilai <i>t-value</i> sebesar 2.17 lebih besar dari 1.90 sebagai nilai <i>t-kritis</i>.</p>	<p>1. Jenis pendekatan penelitian kuantitatif</p> <p>2. Penerapan metode <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran</p>	<p>1. Lokasi penelitian</p> <p>2. Jumlah variabel</p> <p>3. Uji statistik</p> <p>4. Jenjang kelas yang diteliti</p>

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		3. Hipotesis pengaruh implementasi metode <i>hypnoteaching</i> terhadap hasil belajar, H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh nilai <i>t-value</i> sebesar 0.24 lebih kecil dari 1.90 sebagai nilai dari <i>t-kritis</i> .		
3.	Subiyono dari jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel dengan judul "Pengaruh Metode <i>Hypnoteaching</i> terhadap prestasi belajar siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya tahun ajaran 2009/2010."	Terdapat pengaruh metode <i>hypnoteaching</i> terhadap prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan rumus $r_{xy}$ (0,522) yang lebih besar dari perhitungan table ( $r_t$ ) baik pada taraf signifikansi 5% (0,274) atau taraf signifikansi 1% (0,354) yang berarti Ha diterima dan H0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y	1. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif 2. Menggunakan metode <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran.	1. Lokasi penelitian yang digunakan 2. Jumlah variabel terikat 3. Teknik pengumpulan sampel 4. Jenjang kelas yang diteliti
4.	Dwi Antika Auges Tiraini dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung, dengan judul penelitian "Pengaruh Sugesti	1. Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian sugesti relaksasi terhadap minat belajar siswa kelas VII MTsN Aryojeding. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 11,248$ , sedangkan $t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,021. Oleh	1. Jenis pendekatan penelitian 2. Jenis dan jumlah variabel terikat (Y)	1. Lokasi penelitian 2. Fokus materi dalam penelitian 3. Penerapan metode dalam penelitian 4. Teknik sampling 5. Jenjang kelas yang diteliti



No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Relaksasi terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Aryojeding.”	<p>karena <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math>, maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_1</math> diterima. Selain itu keputusan juga diambil dengan menilah nilai signifikansinya, nilai <math>Sig.(2-tailed) = 0,000 &lt; 0,025</math>, maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_1</math> diterima atau <math>x_1 &lt; x_2</math>.</p> <p>2. Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian sugesti relaksasi terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII di MTsN Aryojeding. Hal ini ditunjukkan oleh nilai <math>t_{hitung} = 37,131</math>, sedangkan <math>t_{tabel}</math> pada taraf signifikansi 5% adalah 2,021. Oleh karena itu <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> maka <math>H_0</math> ditolek dan <math>H_1</math> diterima. Selain itu keputusan dapat diambil dengan elihat nilai signifikansinya, nilai <math>sig.(2-tailed) = 0,000 &lt; 0,025</math>, maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_1</math> diterima atau <math>x_1 &gt; x_2</math></p>		
5.	Septy Rizana dari Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode	1. Prosedur atau langkah-langkah penggunaan metode <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran PAI telah terlaksana dengan baik. Secara umum, penerapan <i>hypnoteaching</i>	Penerapan metode <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran.	1. Lokasi penelitian 2. Pendekatan penelitian 3. Validitas data 4. Jenjang kelas yang diteliti

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Hypnoteaching</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila, Jetis, Bantul, Yogyakarta, tahun ajaran 2016/2017.”</p>	<p>dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.</p> <p>1. Dengan menggunakan metode <i>hypnoteaching</i> siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mereka fokus pada proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil efektifitas metode <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran PAI dapat diketahui dari domain kognitif sebesar 78% dari 32 siswa yaitu 25 siswa memenuhi batas minimal kompetensi dan 22% dari 32 siswa yaitu 7 siswa belum memenuhi batas minimal kompetensi, dari domain efektif siswa menunjukkan perilaku yang dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani ketulusan, integritas, peduli dan jujur, serta dari domain psikomotorik</p>		

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		siswa mampu menghafal surat yang diujikan dengan lancar, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid		
6.	Minachi Kasaniah dari Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto dengan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Nilai Moral di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Diponegoro 185 Banjarsari Kecamatan Ajibarang sudah berjalan dengan baik, guru sudah mampu menerapkan metode <i>hypnoteaching</i> sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan menarik, menyenangkan dan tujuan pembelajaran pembelajaran dapat tercapai. Tahun Pelajaran 2014/2015."	1. Penerapan metode <i>hypnoteaching</i> dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Nilai Moral di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Diponegoro 185 Banjarsari Kecamatan Ajibarang sudah berjalan dengan baik, guru sudah mampu menerapkan metode <i>hypnoteaching</i> sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan menarik, menyenangkan dan tujuan pembelajaran pembelajaran dapat tercapai.	1. Penerapan metode <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran	1. Jenjang penerapan penelitian 2. Pendekatan atau jenis penelitian
7.	Madiyah Noor Fitriana dari Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga,	1. Penerapan metode <i>hypnoteaching</i> mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam perkuliahan Edupreneurship.	1. Penerapan Metode <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran	1. Jumlah variabel terikat pada penelitian 2. Jenis penelitian Lokasi penelitian 3. Jenjang penerapan metode dalam penelitian

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dengan judul "Penerapan <i>Hypnoteaching</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Edupreneurship Mahasiswa PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."			
8.	Marisa Julianti dari Fakultas tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Metode <i>Hypnoteaching</i> terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung."	1. Terdapat pengaruh metode pembelajaran <i>hypnoteaching</i> terhadap motivasi belajar didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Kartika II-2 Bandar Lampung berdasarkan pada hasil tes angket yang didapat sebelum dan sesudah didapat bahwa nilai <i>pretest</i> peserta didik memiliki presentasi yang baik pada kelas eksperimen dan kelas control yaitu 83% dan yang paling rendah yaitu 57% termasuk dengan kategori cukup. Sedangkan nilai <i>posttest</i> peserta didik memiliki presentase yang cukup baik pada kelas eksperimen yakni 100% dan kelas kontrol dengan	1. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan 2. Penerapan metode <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran 3. Metode penelitian menggunakan uji eksperimen semu 4. Uji reliabilitas	1. Lokasi penelitian 2. Jumlah variabel 3. Jenjang kelas yang diteliti

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		presentasi yaitu 83%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran <i>hypnoteaching</i> sangat baik		
9.	Umi Rokhmah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi IAIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pengaruh Metode <i>Hypnoteaching</i> terhadap Sikap Belajar Biologi pada Materi Organisasi Kehidupan Peserta didik kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung.”	1. Hasil dari uji normalitas dan homogenitas, dari kedua sampel kelas (eksperimen dan kontrol) normal dan homogeny sehingga dalam pengkajian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji-t. hasil uji-t menunjukkan bahwa diperoleh hasil $3,25 > 1,672$ , sehingga $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima artinya penggunaan metode <i>hypnoteaching</i> merupakan suatu metode yang sapat menciptakan kedekatan antara guru dengan peserta didik sehingga membantu proses belajar dan dapat meningkatkan prestasi dan membentuk sikap belajar yang baik.	1. Jenis pendekatan penelitian kuantitatif 2. Penerapan metode <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran 3. Metode penelitian menggunakan eksperimen semu	1. Lokasi penelitian 2. Variabel terikat pada penelitian 3. Jumlah variabel terikat pada penelitian 4. Fokus materi pembelajaran 5. Jenjang kelas yang diteliti
10.	Syuwandi, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Matematika UIN Alaudin	1. Hasil analisis data deskriptif diperoleh rata-rata dari dua kelas (kontrol dan eksperimen) yaitu pada kelas kontrol pretest sebesar 36,82	1. Jenis pendekatan penelitian kuantitatif 2. Penerapan metode <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran	1. Jumlah variabel terikat 2. Lokasi penelitian 3. Fokus materi pembelajaran

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Makasar dengan judul “Efektifitas Penerapan Metode <i>Hypnoteaching</i> terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 4 Alla Kabupaten Enkareng.”	dan posttest sebesar 70,97 berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 36,12 dan setelah perlakuan sebesar 82,44 berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,30$ lebih besar dari $t_{tabel}$ sebesar 1,67 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mata pelajaran matematika antar kelas yang diajar dengan menggunakan metode <i>hypnoteaching</i> dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan metode <i>hypnoteaching</i> pada siswa kelas VIII SMPN 4 Alla Kabupaten Enkerang.	3. Metode penelitian menggunakan uji eksperimen semu	4. Uji validitas 5. Jenjang kelas yang diteliti

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang terdahulu. Memang ada persamaan mengenai penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi variabel terikat dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan dua variabel terikat, yaitu minat dan hasil belajar peserta didik. Variabel minat masih

jarang digunakan dalam kaitannya dengan hasil belajar. Rata-rata yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah motivasi dan prestasi belajar. Dengan adanya ide baru dari peneliti, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Al Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Trenggalek.”

### C. Kerangka Berfikir

Metode *hypnoteaching* merupakan salah satu metode baru yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dalam metode *hypnoteaching* terdapat hal-hal menarik seperti proses pemberian sugesti dan kata-kata positif untuk merubah perilaku dari peserta didik. Guru juga akan melakukan *pacing* atau memposisikan diri mereka menjadi seperti para peserta didik yang akan membuat peserta didik menjadi lebih nyaman dan rileks. Dengan kondisi yang nyaman ketika guru menyampaikan materi, para peserta didik akan merasa tertarik terhadap penjelasan yang diberikan guru, yang selanjutnya mereka tidak canggung dan percaya diri untuk bertanya atau menyampaikan sesuatu. Peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran dan memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini tentu akan berkaitan dengan hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Kerangka berfikir dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub> O <sub>5</sub>	X	O <sub>2</sub> O <sub>6</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub> O <sub>7</sub>		O <sub>4</sub> O <sub>8</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : nilai *pretest* kelompok yang di beri perlakuan (eksperimen)

O<sub>2</sub> : nilai *posttest* kelompok yang di beri perlakuan (eksperimen)

O<sub>3</sub> : nilai *pretest* kelompok yang di beri perlakuan (kontrol)

O<sub>4</sub> : nilai *posttest* kelompok yang di beri perlakuan (kontrol)

O<sub>5</sub> : nilai *pretest* kelompok yang di beri perlakuan (eksperimen)

O<sub>6</sub> : nilai *posttest* kelompok yang di beri perlakuan (eksperimen)

O<sub>7</sub> : nilai *pretest* kelompok yang di beri perlakuan (kontrol)

O<sub>8</sub> : nilai *posttest* kelompok yang di beri perlakuan (kontrol)



